

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu proses alamiah pada wanita yang sudah memasuki masa subur atau pada wanita yang sudah mengalami menstruasi. Kehamilan terjadi dengan adanya penyatuan sel telur dan sel sperma. Kehamilan memiliki beberapa faktor resiko seperti yang ditunjukkan oleh Angka Kematian Ibu (AKI), setiap kehamilan memiliki serangkaian keuntungan dan kerugiannya sendiri bagi ibu. Secara keseluruhan, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dikenal sebagai Angka Kematian Ibu (AKI). Angka ini tidak memperhitungkan durasi kehamilan, melainkan jumlah wanita yang meninggal setiap tahun sebagai akibat dari komplikasi selama kehamilan atau penanganannya (selain dari kasus kecelakaan atau insidental). Profil Kesehatan Kota Denpasar (2023) menyebutkan bahwa indikator ini secara khusus digunakan untuk melacak kematian yang terjadi selama kehamilan.

Pada tahun 2023, berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), akan terjadi 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, berdasarkan data Notifikasi Kematian Perinatal Ibu (MPDN) Kementerian Kesehatan, di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.129 kasus AKI. Berdasarkan data statistik yang dihimpun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, eklampsia menyumbang 24% dari seluruh kematian ibu. Seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali mengalami penurunan kasus AKI pada tahun 2023, yakni sebanyak 40 kasus. Kasus terbanyak terdapat di Kota.

Menurut Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2023, Kota Denpasar memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 9 kasus, disusul Badung dengan 8 kasus, dan Buleleng dengan 7 kasus. Total kematian ibu di Kota Denpasar pada tahun 2023 adalah 9 kasus, dengan 2 kasus terjadi sebelum melahirkan, 3 kasus pada saat melahirkan, dan 4 kasus setelah bayi lahir. Hal ini berdasarkan 18.132 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Pada tahun 2023, berdasarkan Angka Kematian Ibu Kota Denpasar per 100.000 kelahiran hidup, terdapat 71 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Kecamatan Denpasar Utara, 47 di Kecamatan Denpasar Selatan, 39 di Kecamatan Denpasar Barat, dan 32 di Kecamatan Denpasar Timur.

Proteinuria, tekanan darah tinggi, dan edema yang menyertainya merupakan ciri-ciri preeklamsia, suatu kondisi yang dapat menimbulkan berbagai gejala mulai dari ringan hingga berat dan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu. Bila terdapat konsentrasi protein yang tinggi secara tidak normal dalam urin, maka terjadilah suatu kondisi yang dikenal dengan proteinuria. Proteinuria ringan didefinisikan sebagai ekskresi 0,5 g atau kurang per hari, proteinuria sedang sebagai ekskresi 0,5 hingga 4 g per hari, dan proteinuria berat sebagai ekskresi 4 g atau lebih per hari yang ditentukan oleh konsentrasi protein dalam urin. Proteinuria sedang hingga berat merupakan temuan yang umum pada ibu hamil dengan preeklamsia. (Nurhayati, 2020; Rezky, 2020; Navianti, 2020). Tekanan vena renalis meningkat sepanjang trimester kedua kehamilan. Proteinuria, yang disebabkan oleh ketegangan pada ginjal yang disebabkan oleh posisi ortostatik, dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan tekanan darah ini. Hal ini berpotensi mengubah laju filtrasi glomerulus dan menyebabkan pergeseran ukuran ginjal yang agak lebih besar.

Protein yang seharusnya disaring dan digunakan oleh tubuh akan dilepaskan (Susanti, Jumhati, dan Mahabah, 2020). Saat ibu dan janin bersiap untuk melahirkan, sangat penting untuk mengawasi kesehatan mereka sepanjang trimester ketiga (Peratama, Kusumajaya, dan Agustin, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Puskesmas Denpasar Barat II terhadap ibu hamil trimester kedua dan ketiga, sebanyak 25,64 persen responden dinyatakan positif protein urin (Arsani, Merta, dan Widhya, 2017). Angelita (2023) mengutip penelitian terdahulu yang menemukan sebanyak 54,5% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan protein urin trimester ketiga di UPTD Puskesmas Tabanan III memperoleh hasil positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Denpasar Selatan I, sekitar tiga puluh persen ibu hamil dinyatakan positif protein urin trimester ketiga (Erayanti, Arjani, dan Sarihati, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara terdapat populasi ibu hamil dari tahun 2022- 2023 sebanyak 2650 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran protein urin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

“Bagaimana gambaran kadar protein urine pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran protein urin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan umur, usia kehamilan dan tekanan darah.
- b. Mengukur protein urin pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
- c. Menggambarkan protein urin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan karakteristik ibu hamil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjelaskan mengapa penting untuk memeriksa protein dalam urin ibu hamil guna mendeteksi dan mencegah preeklamsia dan eklamsia.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi masyarakat

Pentingnya pemeriksaan protein urin rutin pada ibu hamil perlu disosialisasikan secara luas, khususnya kepada ibu hamil, agar risiko

terjadinya preeklamsia hingga eklamsia yang dapat membahayakan ibu maupun janin dapat dikurangi.

b. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan memperoleh lebih banyak pemahaman, kemahiran, dan wawasan dari penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan protein urin. Penelitian selanjutnya tentang analisis protein urin diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai titik awal untuk penyelidikan mereka sendiri.